

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan kajian kepustakaan yang relevan serta temuan selama penelitian berlangsung dapatlah ditarik kesimpulan seperti berikut.

Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari Tridarma perguruan tinggi merupakan misi dan tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademika sebagai kegiatan akademik pengembangan dan penerapan IPTEKS menurut konsepsi, metodologi maupun administrasi pendidikan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat memerlukan perencanaan yang sesuai dengan karakteristik darma program pengabdian kepada masyarakat.

Konsepsi dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan pedoman resmi dari Ditjen Dikti Depdikbud telah diselenggarakan oleh perguruan tinggi sejak tahun 1970 hingga kini. Namun berdasarkan evaluasi dan penelitian ternyata hasil-hasil yang dicapai belum sesuai dengan misi dan tugas pokok Tridarma perguruan tinggi (pedoman dari Ditjen Dikti Depdikbud) maupun yang diharapkan oleh semua pihak.

Darma pengabdian kepada masyarakat sebagai kegiatan akademik pengembangan dan penerapan ilmu, memiliki karakteristik tersendiri karena erat kaitannya secara timbal balik yang saling menunjang keberhasilannya dengan darma penelitian dan darma pendidikan baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hasil-hasilnya maupun umpan balik dan tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan pembangunan yang bersifat kompleks.

Mengapa hal itu terjadi ?

Dari hasil telaah dokumen dan wawancara dengan Ketua LFM dan observasi selama dilakukan penelitian di Unpad, ITB dan IKIP Bandung ditemukan gambaran sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Penunjang : (a) Telah terbentuknya Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, (b) Memiliki potensi yang besar sumber daya dosen dan mahasiswa yang menerima dan memahami isi ketentuan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Ditbinlitabmas Ditjen Dikti Depdikbud, bersedia melaksanakan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan KKN, (c) Adanya sumber dana OPF, SPP/DPP dan sumber dana dari luar untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan KKN, (d) Adanya jalinan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, Dinas dan Instansi Pemerintah dan Badan Swasta dalam perencanaan dan pelaksana-

an program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan KKN, (e) Telah banyak pengalaman dalam melaksanakan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang dan bentuk, (f) Adanya beberapa upaya untuk menemukan cara memadukan dan menyelaraskan program-program pengabdian kepada masyarakat dengan penelitian dan pendidikan, baik melalui pengkajian, pendidikan dan latihan metodologi maupun seminar dan lokakarya.

2. Faktor-faktor Penghambat : (a) Belum meratanya kesamaan persepsi sivitas akademika terhadap konsep pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral Tridarma perguruan tinggi, (b) Belum meratanya pemahaman metodologi pengabdian kepada masyarakat serta kemampuan penerapannya, (c) Belum semuanya memiliki Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pengabdian kepada Masyarakat yang menyeluruh dan terpadu dengan Penelitian dan Pendidikan sesuai dengan ciri khas dan Pola Ilmiah Pokok perguruan tinggi yang bersangkutan, maupun kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan pembangunan, (d) Belum adanya kepedulian dan perhatian khusus pimpinan perguruan tinggi dalam menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, (e) Sangat terbatasnya dana dan sarana yang disediakan untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan

program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dari hasil pembahasan temuan faktor-faktor penunjang dan penghambat perencanaan program pengabdian kepada masyarakat di Unpad, ITB dan IKIP Bandung untuk memperoleh jawaban atas masalah apakah perencanaan program pengabdian kepada masyarakat sudah sesuai dengan misi dan tugas pokok Tridarma perguruan tinggi sebenarnya bertumpu pada tiga masalah pokok, yaitu : (1) Masalah belum dimilikinya kemampuan dalam perencanaan program pengabdian kepada masyarakat yang selaras dan terpadu dengan penelitian dan pendidikan serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, (2) Masalah belum meratanya kesamaan persepsi sivitas akademika terhadap konsepsi pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral Tridarma perguruan tinggi, (3) Masalah kurangnya pemahaman metodologi pengabdian kepada masyarakat serta penerapannya sebagai pengamalan IPTEKS secara melembaga dan langsung kepada masyarakat serta yang menunjang pembangunan.

Ketiga masalah pokok tersebut di atas nampaknya belum dapat diatasi. Oleh karena itu perlu difokuskan perhatian pada salah satu unsur dan fungsi dari administrasi pendidikan dalam pengabdian kepada masyarakat ialah masalah perencanaan. Dalam hal itu perlu mencari dan menemukan alternatif model pendekatan perencanaan yang lebih sesuai dengan karakteristik darma

pengabdian kepada masyarakat, maupun kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi khalayak sasaran serta pembangunan. Implikasi dari hasil penelahaan tersebut dapatlah kiranya dipilih sebagai salah satu alternatif ialah Model pendekatan perencanaan terpadu dan dinamis. Model pendekatan perencanaan ini mungkin dapat memodifikasikan dan menerapkan teori Tanner menjadi tujuh unsur dalam model pendekatan perencanaan terpadu dan dinamis, yakni (1) Synoptic, (2) Incremental, (3) Transactive, (4) Advocacy, (5) Radical, (6) Dinamik, dan (7) Aktif, yang dapat diberi nama akronim SITARDA.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan penelahaan hasil penelitian tersebut di atas dapatlah kiranya peneliti mengajukan rekomendasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam kebijaksanaan yang ditempuh oleh pimpinan perguruan tinggi dalam upaya untuk memantapkan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral Tridarma perguruan tinggi, sebagai berikut :

1. Pemerataan kesamaan persepsi sivitas akademika terhadap konsepsi pengabdian kepada masyarakat serta kemampuan dalam metodologi pengabdian kepada masyarakat.

2. Menginventarisasikan kemampuan internal perguruan tinggi, baik IPTEKS, sumber daya manusia, prasarana dan sarana serta dana untuk pelaksanaan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan pembangunan daerah, maupun pembangunan nasional di daerah untuk bahan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat.
4. Menyarankan untuk mencoba menerapkan model pendekatan perencanaan terpadu dan dinamis atau SITARDA sebagai salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik darma pengabdian kepada masyarakat, maupun kompleksitas masalah yang dihadapi oleh masyarakat khalayak sasaran dan masalah pembangunan.
5. Menjalin hubungan kerjasama antar perguruan tinggi se-wilayah dan menjalin kerjasama serta koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Dinas/Instansi Pemerintah maupun Badan Swasta untuk memadukan dan mengarahkan berbagai program pengabdian kepada masyarakat dengan program-program pembangunan dengan mendayagunakan sumber daya manusia, dana dan sarana untuk lebih meningkatkan keberhasilannya.
6. Perlu melakukan penelitian dan pengembangan metodologi, administrasi dan manajemen pengabdian kepada masyarakat yang lebih sesuai serta efektif dan efisien.

Dengan menerapkan model pendekatan perencanaan terpadu dan dinamis dalam perencanaan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menunjang upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral Tridarma perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan.



